

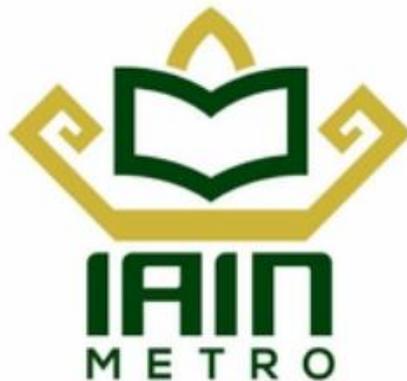
**SKRIPSI**

**RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM  
(ANALISIS WACANA TERHADAP *PODCAST* TIPS HIJRAH  
PALING AMPUH)**

**Oleh**

**ASMA OKTAVIA WARDANI**

**NPM. 1803061004**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM  
(ANALISIS WACANA TERHADAP *PODCAST* TIPS HIJRAH  
PALING AMPUH)

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh  
ASMA OKTAVIA WARDANI  
NPM. 1803061004

Pembimbing : Muhajir, M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.stanmetro.ac.id](http://www.stanmetro.ac.id)

---

#### **HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM (Analisa Wacana Terhadap *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh)  
Nama : ASMA OKTAVIA WARDANI  
NPM : 1803061004  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

#### **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id)

### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : ASMA OKTAVIA WARDANI  
NPM : 1803061004  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM (Analisa Wacana Terhadap *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Metro, 20 Desember 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)4 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id). Email: [fuadiainmetro@gmail.com](mailto:fuadiainmetro@gmail.com)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor: B-0072/In-28.A/0/2009/01/2023

Skripsi dengan judul : RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM (ANALISIS WACANA TERHADAP PODCAST TIPS HIJRAH PALING AMPUH), disusun oleh Asma Oktavia Wardani, NPM 1803061004, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Rabu, 28 Desember 2022 di ruang sidang Munaqasyah FUAD.

**TIM PENGUJI:**

Ketua Sidang : Muhajir, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si.

(.....)

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

(.....)

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom

(.....)

Mengetahui

Dekan,



Dr. H. Akla, M.Pd

NIP. 1969 10082 0000 3200

## ABSTRAK

### RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM (ANALISIS WACANA TERHADAP *PODCAST* TIPS HIJRAH PALING AMPUH)

Oleh

ASMA OKTAVIA WARDANI

Retorika merupakan seni dalam berbicara yang bertujuan untuk memberikan kesan tersendiri dalam berkomunikasi. Dengan retorika, dakwah yang disampaikan akan lebih berkesan dan mudah dipahami oleh para mad'u. Namun, di Indonesia masih banyak da'i yang belum menerapkan retorika dalam berdakwah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis retorika dakwah Fuadh Naim dalam *podcast* yang berjudul "Tips Hijrah Paling Ampuh".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah Fuadh Naim dengan menganalisis *podcast* "Tips Hijrah Paling Ampuh" menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji data dari berbagai bahan bacaan seperti buku-buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mentranskripsikan *podcast* "Tips Hijrah Paling Ampuh" dan dokumentasi yang digunakan berupa data tertulis mengenai Fuadh Naim dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Hasil Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough ini dapat menunjukkan bahwa dalam teks *podcast* "Tips Hijrah Paling Ampuh" milik Fuadh Naim disampaikan menggunakan metode *bil hkmah* dan *bil mau'idzotil hasanah* dengan bentuk retorika *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dalam penyampaiannya dia cenderung menggunakan bahasa dan kosa kata yang ringan agar mudah dipahami oleh mad'u yang mayoritas remaja. Fuadh Naim menyampaikan pesan dakwah dengan bijaksana tanpa memaksa ataupun saling menyalahkan.

## **ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asma Oktavia Wardani  
NPM : 1803061004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Januari 2023



**ASMA OKTAVIA WARDANI**  
NPM. 1803061004

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...<sup>١١</sup>

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Quran Surah Ar-Ra'd ayat 11)

“Allah won't appreciate your outer appearance and your wealth but what's  
in your heart and your deeds”

-Muslim

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia seta kemudahan-Nya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa meneladani Sunnahnya hingga hari Akhir. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta, Ibu Aniati Orba Handayani dan Bapak Warkhamni yang selalu memberi semangat, kasih sayang, do'a serta perjuangannya dalam mendukung keberhasilan saya.
2. Kakak tercinta, Afifah Wardani yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a untuk kelulusan saya.
3. Nenek tersayang, Martini yang tanpa lelah mendukung dan mendo'akan demi kelancaran pendidikan saya.
4. Adik sepupu terbaik, Izza Shofia Nursukma dan Lely Fatmawati yang telah memberi dukungan, do'a serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi saya.
5. Sahabat terbaik, Umi Maysaroh yang senantiasa berbagi ilmu dan menemani proses menyelesaikan skripsi saya walaupun hanya virtual.
6. Sahabat seperjuangan, Siti Badriyah, Dina Nofita, dan Nikki Apriyani yang senantiasa membantu dan menemani saya selama menempuh pendidikan.
7. Almamater IAIN Metro yang sangat saya hormati dan banggakan.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Fuadh Naim (Analisis Wacana Terhadap *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh”.

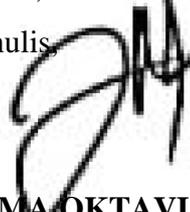
Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag.PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Astuti Patminingsih, M.Kom.I, Dosen Pembimbing Bapak Muhajir, M. Kom.I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya, serta seluruh Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan. Terimakasih selalu terucap untuk bapak, ibu serta sanak saudara yang senantiasa mendukung dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

Metro, Januari 2023

Penulis,



**ASMA OKTAVIA WARDANI**  
NPM. 1803061004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	5
E. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	8
2. Sumber Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	10
4. Teknik Penjamin Keabsahan data .....	11
5. Teknik Analisis Data .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Retorika Dakwah .....	14
1. Pengertian Retorika Dakwah.....	14
2. Bentuk Retorika Dakwah .....	17
B. Analisis Wacana .....	22
1. Analisis Wacana Kritis .....	22
2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough .....	23
C. Podcast .....	26
1. Pengertian Podcast .....	26
2. Podcast sebagai Media Dakwah .....	28
D. Biografi Fuadh Naim.....	29

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Wacana teks <i>Podcast</i> Tips Hijrah Paling Ampuh .....	34
1. <i>Text</i> .....	35
2. <i>Discourse Practice</i> .....	38
3. <i>Sociocultural Practise</i> .....	42
B. Analisis Retorika Dakwah Fuadh Naim pada teks <i>Podcast</i> Tips Hijrah Paling Ampuh .....	47

### **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan.....	53
B. Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough .....	24
Tabel 2.2 Daftar <i>Podcast</i> Fuadh Naim.....	32
Tabel 3.1 Hasil Analisis <i>Text</i> .....	35
Tabel 3.2 Hasil Analisis Retorika Dakwah Fuadh Naim .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Lembar Bimbingan Skripsi
5. Surat Keterangan Uji Plagiasi
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Transkrip *Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara istilah, dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan berupa ajakan dengan tujuan agar orang lain dapat memenuhi ajakan tersebut.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran Islam pada apa yang diserukan. Dengan demikian, dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Setiap orang dilahirkan dengan kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan alat yang sangat utama untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya. Bahasa dalam berdakwah pun harus ditata dengan baik agar pesan dakwah mudah diterima oleh pendengar.

Untuk mendukung kualitas berbicara, seseorang harus memiliki ilmu retorika. Retorika merupakan seni dalam berbicara yang bertujuan untuk memberikan kesan tersendiri dalam berkomunikasi. Retorika juga

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013).

<sup>2</sup>Uswatun Hasanah dan Usman, "Karakter Retorika Dakwah Ustaz Abdus Somad (Studi Kajian Pragmatik)," *ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2020).

dapat diartikan sebagai kesenian untuk berbicara, baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis (*arts, techne*).<sup>3</sup> Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam banyak aspek kehidupan manusia dalam hubungannya langsung dengan manusia lain, mulai dari seorang pengacara, jaksa, hakim, pedagang sampai kepada negarawan, semuanya membutuhkan retorika.

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah yaitu simbol-simbol sedangkan yang menjadi obyek dalam kegiatan dakwah adalah masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan bukan sekedar dapat diterima oleh masyarakat, melainkan juga harus dapat memberi pemahaman hingga perubahan sikap dan perilaku obyek dakwah atau mad'u.<sup>4</sup>

Upaya da'i dalam mempengaruhi mad'u tidak terlepas dari cara atau metode dakwah. Metode dakwah yang paling banyak digunakan yaitu dengan lisan (*dakwah bil lisan*). Metode lisan yang berupa ceramah atau pidato sudah dilakukan sejak zaman Nabi dan Rasul. Hingga saat ini metode tersebut menjadi sangat populer digunakan para da'i meskipun telah tersedia media komunikasi yang modern.<sup>5</sup>

Dakwah yang menggunakan metode lisan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menerima pesan

---

<sup>3</sup>Ibid.,. 85

<sup>4</sup>Oki Hajiansyah Wahab dan Rahmatul Ummah, *Teori Komunikasi Islam* (Metro: Sai Wawai Publishing, 2019). 15-18

<sup>5</sup>Ibid. 28

dakwah. Untuk itu seorang da'i harus menguasai ilmu retorika, dalam artian menerapkan metode retorika yang tepat dalam berdakwah.

Di Indonesia, masih terdapat da'i yang kurang memahami ilmu retorika. Sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang mengena dihati mad'u. Untuk itu, sebelum berdakwah seorang da'i harus melakukan pendekatan kepada mad'u agar dakwah dapat berjalan dengan baik dan terarah serta tercapainya tujuan dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan media sosial yang sangat pesat dikalangan masyarakat dapat mempermudah proses menyampaian dakwah. Lebih dari satu media sosial telah hadir dan dapat diakses oleh siapapun tanpa batasan waktu. Mulai dari yang menyediakan suara dan gambar bergerak (video) seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*. Ada pula yang hanya menyediakan suara saja seperti *spotify* yang juga banyak dimanfaatkan untuk berdakwah.

Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan *platform Spotify*. *Spotify* merupakan *platform music streaming* yang cukup populer di kalangan masyarakat milenial. Selain menawarkan musik, *spotify* juga menyediakan fitur obrolan santai seperti siaran radio atau biasa disebut dengan *podcast*. *Podcast* dapat diakses secara gratis oleh siapa saja dan juga bisa diunduh untuk dapat didengarkan kapan saja tanpa koneksi internet.

Kemudahan yang ditawarkan media online tersebut tentu menjadi peluang untuk para da'i, salah satunya adalah Fuadh Naim. Sebagai aktivis

dakwah era modern, Fuadh Naim membuat *podcast* dengan nama *Babo Radio* yang diunggah pada tahun 2019. *Podcast* tersebut dapat diakses melalui aplikasi *Spotify*. Hingga saat ini terdapat 13 episode *podcast* dan telah mendapatkan *rating* lima bintang.

Berdasarkan 13 episode tersebut, penulis tertarik pada episode kelima yang berjudul “Tips Hijrah Paling Ampuh”. *Podcast* yang berdurasi 13 menit tersebut membahas tentang informasi adalah penyebab utama sulitnya istiqomah dalam berhijrah. Baik buruknya perilaku seseorang tergantung pada informasi yang sering dikonsumsi. Untuk itu, sebagai seorang muslim harus pandai dalam memilih informasi, baik dalam menerima maupun menyebarkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tergugah untuk meneliti lebih jauh tentang retorika dakwah Fuadh Naim. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis wacana kritis terhadap *podcast* Fuadh Naim yang berjudul “Tips Hijrah Paling Ampuh”. Retorika dakwah dan analisis wacana kritis memiliki keterkaitan, yaitu melihat bagaimana pola kebahasaan dan seni berbicara dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk mengetahui retorika dakwah dari Fuadh Naim.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Fuadh Naim dalam *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis teks *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” guna mengungkap retorika dakwah Fuadh Naim dalam *podcast* tersebut.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keislaman, terutama pada ilmu retorika dakwah di era digital baik untuk lembaga pendidikan maupun masyarakat.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam mengimplementasikan retorika dakwah yang merupakan aspek paling penting dalam berdakwah.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan (*prior research*) merupakan sesuatu yang penting dan harus ada dalam sebuah penelitian. Penelitian relevan sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh seseorang bukan hasil dari plagiasi atau meng-*copy* penelitian yang sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiatan Al Ma'rufah mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure).<sup>6</sup> Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Ustadz Hanan Attaki menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif non kanchah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subjek yang diteliti dan teknik analisis data. Penulis melakukan penelitian terhadap retorika dakwah da'i Fuadh Naim sedangkan subjek penelitian tersebut adalah Ustadz Hanan Attaki. Kemudian penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Anggraini mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Fuadh Naim pada Tayangan Youtube "K-Pop dan Konspirasi".<sup>7</sup> Penelitian tersebut menganalisis mengenai penyampaian etika komunikasi dakwah Fuadh Naim terhadap tren *K-Pop* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian

---

<sup>6</sup>Nadiatan Al Ma'rufah, "Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)," t.t., 2018.

<sup>7</sup> Anggita Anggraini, "Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Fuadh Naim pada Tayangan Youtube 'K-Pop dan Konspirasi,'" *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2022.

yang akan penulis lakukan yaitu menganalisis retorika dakwah Fuadh Naim terhadap *Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Chika Steviasari mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad),”<sup>8</sup> Penelitian tersebut membahas bagaimana teknik retorika dakwah Ustadz Abdul Somad yang diunggah pada *Channel Youtube*. Perbedaan penelitian itu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada model analisis wacana kritisnya. Penelitian milik Puspa Chika Steviasari menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Kemudian subjek yang akan diteliti pada penelitian tersebut adalah Ustadz Abdul Somad sedangkan subjek penelitian penulis adalah Fuadh Naim.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah mahasiswi program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Kontroversi Puisi ‘Ibu Indonesia’ Karya Sukmawati Soekarnoputri.”<sup>9</sup> Penelitian tersebut

---

<sup>8</sup>Puspa Chika Steviasari, “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad),” 2020.

<sup>9</sup>Miftahul Jannah, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi ‘Ibu Indonesia’ Karya Sukmawati Soekarnoputri,” *Skripsi UIN Sunan Ampel*, 2019.

membahas makna yang tersirat pada setiap bait puisi karena banyak mendapat tanggapan dari masyarakat mengenai maknanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas bagaimana retorika dakwah Fuadh Naim dalam *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan atau penelaahan dokumen. Penggunaan penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, dan pandangan seseorang terhadap suatu hal dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara khusus dengan melibatkan berbagai metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>10</sup> Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai bahan bacaan,

---

<sup>10</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa dokumentasi, jurnal, majalah, dan sebagainya.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>11</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada peneliti. Artinya, data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>12</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *podcast* Fuadh Naim yang berjudul “Tips Hijrah Paling Ampuh” yang diunggah melalui aplikasi *spotify*.

(<https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc>)

Pada teknik ini penulis terlibat langsung dengan mendengarkan dan menyalin siaran *podcast* Fuadh Naim ke dalam bentuk teks atau mentranskrip.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat mendukung sumber data primer.<sup>13</sup> Sumber data sekunder

---

<sup>11</sup>Ibid.

<sup>12</sup>Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers., 2012). 39

<sup>13</sup>Ibid.

dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, ataupun bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan dakwah Fuadh Naim.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, media sosial ataupun informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti.<sup>14</sup> Pada teknik ini penulis terlibat langsung yaitu dengan mendengarkan dan menyalin siaran *podcast* Fuadh Naim untuk mengamati sekaligus mencari data penelitian. Data yang dapat diperoleh seperti retorika dakwah Fuadh Naim yang meliputi gaya bahasa dan makna kalimat dari siaran *podcast* Tentang “Tips Hijrah Paling Ampuh” pada aplikasi *Spotify*.

---

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 158

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari catatan tertulis atau dokume.<sup>15</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa berbagai literatur yang berkaitan dengan Fuadh Naim dan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

#### 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan untuk menentukan kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik tersebut dapat dilakukan dengan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek kembali data dari sumber dan teknik yang sama, namun waktu atau situasi berbeda.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data dengan cara mengecek data dari

---

<sup>15</sup> Sandjaja Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).

146

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016).

sumber yang sama yaitu *podcast* Fuadh Naim tetapi teknik berbeda. Teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis wacana. Menurut pandangan Stubs, analisa wacana merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough. Dalam kerangka analisis model Fairclough ada tiga dimensi dasar teknik analisis, yaitu tahap analisis teks, praktik kewacanaan (*discourse practice*), dan praktik sosial-budaya (*sociocultural practice*).<sup>18</sup> Tiga tahap tersebut akan dilakukan secara bersamaan.

Analisis teks dilakukan untuk mengungkap makna dari suatu teks dengan mendeskripsikannya secara kritis. Pada tahap ini teks dianalisis berdasarkan kosakata, gramatika, dan struktur kalimat yang mencakup 20 fitur lingual. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan lima fitur, yaitu prosesi leksikal, kosakata,

---

<sup>17</sup> Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Elsa 2*, no. 1 (2020). 67

<sup>18</sup> M. Irpan Nur, "Analisis Wacana Kritis pada Konten 'Masjid untuk Semua' di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta" 3, no. 1 (2019). 87

informal atau formal yang mencolok, nominalisasi, pronomina persona, dan konvensi interaksi.<sup>19</sup>

*Discourse practice* merupakan dimensi untuk mengungkap proses terbentuknya suatu teks, seperti bagaimana teks wacana diproduksi, disebarakan dan dikonsumsi. Pada dimensi ini terdapat dua bagian pokok yang digunakan, yaitu interpretasi teks dan interpretasi konteks. Dalam interpretasi teks ada empat level yang mencakupnya, yakni bentuk tuturan, makna ujaran, keruntutan makna, dan keutuhan poin. Sedangkan dalam interpretasi konteks terdapat dua level, yaitu konteks situasional dan konteks antar teks.<sup>20</sup>

Kemudian, *sociocultural practice* yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosial budaya di sekitar teks yang di produksi.<sup>21</sup> Kondisi tersebut terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya

1. Situasional, yaitu situasi unik saat sebuah teks diciptakan;
2. Institusional, yaitu pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang diciptakan;
3. Sosial, yaitu melihat hal-hal makro yang ada dalam masyarakat, seperti sistem politik, ekonomi, atau budaya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough," *Pendidik* 5, no. 2 (2013). 213-214

<sup>20</sup> Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. Samudra Alif Mim, 2015). 26

<sup>21</sup> Ahmad Abdullah Rosyid, "Maskulinitas dalam Media Online: Analisis Wacana Kritis dalam Kajian Ceramah Ustaz Salaf," *Mediasi* 1, no. 3 (2020). 110-111

<sup>22</sup> Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough." 215

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Retorika Dakwah**

#### **1. Pengertian Retorika Dakwah**

Kata retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *rethor* atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *rethoric* yang berarti ilmu bicara. Secara etimologis, retorika adalah kepandaian atau kemahiran dalam bicara di depan publik. Tidak hanya pandai secara teknis saja, tetapi retorika juga mengajarkan tentang kepandaian dalam mempengaruhi orang lain (persuasif).<sup>23</sup>

Retorika bukan sekedar untuk berbicara sehari-hari, tetapi berbicara yang memiliki tujuan tertentu, baik dalam memberi nasihat, menyebarkan informasi, ataupun mengajak dan mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, retorika sangat diperlukan dalam proses dakwah, sebab retorika dan dakwah memiliki kaitan erat dengan ilmu komunikasi. Dimana komunikasi merupakan kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti dan mengetahui. Demikian pula dengan dakwah yang hakikatnya sebagai usaha dalam memberi arahan dan pemahaman tentang Islam kepada mad'u.

Retorika dakwah adalah kepandaian dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan al-Quran dan al-Hadis. Retorika dakwah dapat dimaknai

---

<sup>23</sup> Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, 1 ed. (Serang: Media Madani, 2020). 2

sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah (ajaran Allah) yang disampaikan dengan baik dan tidak menyinggung.<sup>24</sup>

Adapun cara berdakwah yang diajarkan dalam al-Quran Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>25</sup>

Pada ayat tersebut terdapat beberapa metode dakwah, diantaranya

a. Dakwah *bil hikmah*

Berdasarkan pemaparan kitab Tafsir Kemenag RI, kata hikmah mengandung beberapa pengertian, yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu, perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang *haq*, *bathil* dan *syubhat* (meragukan), mengetahui

---

<sup>24</sup>Hemlan Elhany dan Wawan Trans Pujiato, “Relevansi Retorika dan Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah,” *Ath-Thariq* 5, no. 2 (2021). 216

<sup>25</sup>“QS. An-Nahl (16): 125” t.t.

hukum-hukum al-Quran dan memahaminya, paham agama, takut kepada Allah, serta berbuat dan berkata benar.<sup>26</sup>

Kata hikmah juga sering kali diterjemahkan dengan pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesadaran pada mad'u untuk melaksanakan apa yang telah didakwahkan. Dengan demikian dakwah bil hikmah merupakan suatu metode dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

b. Dakwah *bil mau'idza al hasanah*

Kata *mau'idzah al hasanah* berasal dari *wa'adza* yang artinya nasihat. Menurut Sayyid Quthb *mau'idzah al hasanah* adalah nasihat yang baik sampai bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus.<sup>27</sup>

Dengan demikian dakwah *bil mau'idzah al hasanah* ini dapat dimaknai sebagai kalimat atau ucapan seorang da'i yang disampaikan dengan cara yang baik dan berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebijakan. Kalimat atau ucapan tersebut diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana agar apa yang disampaikan dapat dipahami, dihayati dan diamalkan oleh mad'u.

---

<sup>26</sup> Yusyrifah Halid Muhammad Syahrul Mubarak, "Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-Nahl ayat 125)," *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020). 47-48

<sup>27</sup> Nadia Rohmah Husen, "Penafsiran Surat An-Nahl Ayat 125-127 (Studi Komparasi Tafsir Fi Dzilalil Qur'an dan Tafsir Al Azhar)," *al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2018). 53

c. *Dakwah bil mujadalah*

Mujadalah berasal dari kata '*jadalah*' yang bermakna menarik tali, melilit dan apabila ditambah *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa ala* menjadi '*jaa dalaa*' yang berarti berdebat. Jadi, orang yang berdebat bagaikan menarik ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* memiliki makna apabila seseorang bertukar pendapat hendaklah dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut. Hal tersebut dilakukan guna menghindar dari menyakiti hati mad'u dan permusuhan antar sesama muslim. Jika salah satu pihak ada yang tersakiti maka tujuan utama dakwah tidak akan bisa tercapai.

## 2. Bentuk Retorika Dakwah

a. Retorika Ajakan pada Kebaikan (*Amar Ma'ruf*)

Dakwah memiliki bermacam-macam bentuk dengan cara penyampaian yang bervariasi yang bertujuan sama yaitu mengajak manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Salah satu bentuk dakwah yang sering digunakan adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Meskipun bentuk tersebut merupakan satu kalimat, namun memiliki dua pengertian, pertama berupa ajakan dan yang kedua

---

<sup>28</sup> Siar Ni'mah Faridah dan Kusnadi, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an," *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021). 169

adalah larangan atau pencegahan. Perintah tersebut berupa anjuran melakukan sesuatu bagi yang sudah maupun belum melakukan atau meninggalkannya.<sup>29</sup>

*Amar ma'ruf* merupakan sebuah perintah untuk mengajak kepada hal-hal yang baik atau mengikuti segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT Hal ini dilakukan dengan lemah lembut dan penuh belas kasih kepada manusia. Walaupun pesan yang disampaikan berbentuk kritikan, namun tetap harus disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung dan menyakiti. Dengan demikian, tujuan dari dakwah akan mudah tersampaikan dan diterima oleh manusia.

Secara fitrah manusia mudah tertarik dengan sesuatu yang dapat menyentuh hatinya. Sebagaimana upaya dakwah Nabi Musa dan Nabi Harun kepada Firaun yang digambarkan dalam al-Quran surah Thaha ayat 44, artinya

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

(Q.S. Thaha:44)

Berdakwah kepada Firaun yang sangat dikenal sebagai manusia paling keji dan sombong hingga mengakui dirinya sebagai Tuhan pun harus dilakukan dengan cara lemah lembut, tidak mencela dan menyakiti. Ayat tersebut memberikan pelajaran

---

<sup>29</sup> Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, 1 ed. (Serang: Media Madani, 2020). 107

bahwa dalam mengajak orang yang dikenal sangat jahat harus dilakukan dengan cara sedemikian rupa apalagi kepada manusia biasa yang tidak pernah mengaku sebagai Tuhan.

Selain itu, retorika dakwah juga harus dilakukan dengan cara menggembirakan dan menyenangkan hati mad'u. Bukan hanya isi pesan dakwahnya namun juga cara penyampaiannya. Kemudian dalam penyampaian dakwah, seorang da'i hendaknya tidak mempersulit mad'u. Da'i harus pandai dalam menyesuaikan isi dakwahnya dengan kadar kemampuan berpikir mad'u. Bukan hanya menyetarakan bahasanya melainkan juga pembahasannya. Penyampaian dakwah sebaiknya menggunakan bahasa dan pemahasan yang sederhana agar tujuan dakwah dapat tersampaikan secara keseluruhan dan tidak menyulitkan mad'u.

b. Larangan atau Pencegahan pada Keburukan (*nahi munkar*)

Sebuah larangan atau pencegahan bertujuan untuk menjauhi atau meninggalkan hal-hal yang terlarang. Maksudnya adalah sebuah perintah untuk mencegah segala yang buruk atau anjuran menjauhi yang telah dilarang oleh Allah SWT

Usaha dalam mencegah atau melarang juga dilakukan dengan bijak, sesuai dengan situasi dan kondisi. Tentunya tidak dengan cara yang kasar. Seseorang yang berhak melarang pelaku kemunkaran adalah mereka yang melihat dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang merupakan larangan.

Imam An-Nawawi al-Jawi al Bantani menjelaskan bahwa hendaknya orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan masyarakat, jangan sampai mejadi penjerumus orang lain dalam perbuatan dosa karena kejahilannya. Bukan mengajak orang pada kemunkaran dan mencegah dari yang *ma'ruf*, mengajak dengan cara yang keras pada yang seharusnya halus, dan juga melarang dengan cara halus pada yang seharusnya keras.<sup>30</sup>

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama, dapat dilakukan dengan tangan atau kekuasaan. Pemegang kekuasaan tersebut dapat dikategorikan seperti pemerintah sebagai pemegang kekuasaan formal dan tokoh masyarakat ataupun tokoh agama sebagai pemegang kekuasaan informal. Jika tidak memiliki kekuasaan, maka dapat dilakukan dengan lisan, seperti khutbah, pengajian, nasehat, dan lain sebagainya. Namun apabila kedua cara tersebut masih mendapatkan penolakan maka cara terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan hati, yaitu berdoa.

Cara lain dalam memberika pencegahan, yaitu dengan memberi peringatan. Peringatan tersebut ditujukan sebagai bentuk pemberitahuan bagi orang yang belum tahu maupun

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 113

sudah tahu tetapi lupa atau yang sengaja melupakan. Mencegah dari kemungkaran dapat dilakukan dengan menunjukkan akibat dari perbuatan maksiat yang telah tertulis dalam al-Quran dan Hadis. Namun sebelum memberi peringatan harus lebih dulu memberikan kabar gembira agar yang hatinya tertutup dapat terbuka, yang buta dapat melihat dan melaksanakan apa yang telah Allah SWT perintahkan dengan hati gembira.<sup>31</sup>

Bentuk-bentuk retorika dakwah tersebut terdapat dalam al-Quran Surah Ali-Imran ayat 110, yaitu

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>32</sup>

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Jika hanya mengajak pada kebaikan saja yang dilakukan tanpa pencegahan pada kemungkaran maka dakwah tidak akan mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kedua bentuk retorika dakwah tersebut harus diterapkan agar tujuan dakwah tersampaikan.

<sup>31</sup> *Ibid.* 115-116

<sup>32</sup>“QS. Ali-Imran (3): 110” t.t.

## **B. Analisis Wacana**

### **1. Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang melibatkan penyampai dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi. Analisis wacana memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pola-pola atau susunan yang diekspresikan oleh suatu teks.<sup>33</sup>

Dalam analisa wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa. Analisis wacana pada dasarnya menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dapat menghubungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup> Dengan demikian, analisis wacana kritis dapat membantu memahami bahasa dalam penggunaannya, karena bahasa bukan semata berguna sebagai alat komunikasi, melainkan juga dapat memproduksi makna dari kehidupan sosial.

### **2. Analiss Wacana Kritis Norman Fairclough**

---

<sup>33</sup> Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makassar : CV. Samudra Alif Mim, 2015).

<sup>34</sup> Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 71.

Norman Fairclough membuat suatu model analisis wacana dengan pendekatan bahwa kegiatan berwacana sebagai praktik sosial. Hal tersebut menyebabkan adanya hubungan yang berkaitan dengan praktik sosial dan budaya. Untuk itu, dalam melakukan analisis kritis harus dilakukan penelusuran terhadap konteks produksi teks, konteks kewacanaan, dan konteks sosial budaya yang mempengaruhi terbentuknya suatu teks.<sup>35</sup>

Pada konteks produksi teks, menurut Fairclough sebuah teks harusnya bisa menampilkan hubungan antar objek yang didefinisikan. Sehingga tidak hanya menampilkan bagaimana suatu objek tersebut digambarkan, tetapi juga harus dianalisis menggunakan pendekatan kebahasaan yang mencakup kosakata, gramatika, dan struktur teks.<sup>36</sup> Dengan demikian, tujuan dari konteks teks adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana teks dipresentasikan.

Kemudian pada konteks kewacanaan (*discourse*), untuk menentukan bagaimana teks diproduksi, teks harus dibetuk melalui suatu praktik diskurs. Pada analisis ini tidak hanya terfokus pada teks saja melainkan pada konsumsi teks oleh pembaca dan kemudian melihat relasinya terhadap sosial budayanya. Perbedaan antara teks dengan diskurs merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui konsep dari diskurs yang merupakan bagian dari praktik sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 71

<sup>36</sup> *Analisis Wacana*. 25

<sup>37</sup> M. Irpan Nur, "Analisis Wacana Kritis pada Konten 'Masjid untuk Semua' di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta," *Lentera* 3, no. 1 (2019)., 87

Sedangkan pada konteks *sociocultural practice*, konteks sosial yang ada pada teks merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah wacana. Walaupun konteks ini tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi sosial budaya merupakan penentu bagaimana teks tersebut diproduksi dan dipahami. Kemudian untuk mengetahui bagaimana cara konteks sosial budaya dapat menentukan isi dari teks, dapat dilakukan pendekatan khusus yaitu dengan melihat hubungan antara praktik sosial budaya dengan teks.<sup>38</sup>

Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

DIMENSI ANALISIS	TAHAPAN ANALISIS	
<i>Text</i>	Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola klasifikasi yang tergambar dalam teks</li> <li>2. Kata-kata ideologis yang diperjuangkan</li> <li>3. Prosesi leksikal</li> <li>4. Relasi makna yang ideologis</li> <li>5. Ekspresi eufemistik</li> <li>6. Kata-kata formal dan informal yang mencolok</li> <li>7. Evaluasi positif dan negatif</li> <li>8. Metafora</li> </ol>
	Gramatika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketransitifan</li> <li>2. Nominalisasi</li> <li>3. Kalimat aktif-pasif</li> </ol>

<sup>38</sup> Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough." 211

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kalimat positif-negatif</li> <li>5. Modus-modus kalimat</li> <li>6. Modalitas relasional</li> <li>7. Pronomina persona</li> <li>8. Modalitas ekspresif</li> </ol>
	Struktur Teks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konvensi interaksi</li> <li>2. Penataan dan pengurutan teks</li> </ol>
<i>Discourse Practice</i>	Interpretasi Teks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuturan</li> <li>2. Makna ujaran</li> <li>3. Keruntutan makna</li> <li>4. Keutuhan poin</li> </ol>
	Interpretasi Konteks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konteks situasional</li> <li>2. Konteks antar teks</li> </ol>
<i>Sociocultural Practice</i>	Situasional	Penciptaan teks
	Institusional	Pengaruh institusi/organisasi terhadap teks
	Sosial	Budaya masyarakat

Sumber : Rohana, Analisis Wacana (2015, 25-26)

Fairclough menekankan bahwa semua item penyelidikan di atas tidak harus dijadikan alat untuk menganalisis sebuah teks. Susunan analisis tersebut hanya sebagai alternatif yang terbuka untuk didiskusikan dan dikembangkan lebih lanjut.<sup>39</sup> Dengan demikian tahap-tahap analisis di atas tidak harus dilaksanakan secara keseluruhan, melainkan cukup disesuaikan dengan kondisi teks yang akan dianalisis.

### C. Podcast

---

<sup>39</sup>Ibid., 213

## 1. Pengertian Podcast

Berkembangnya internet di dunia tentu menimbulkan efek di berbagai bidang terutama pada media penyiaran. Beragamnya media massa baru yang menjadikan saluran hiburan alternatif sehingga bisa menghilangkan kejenuhan bagi penggunanya. Seperti kanal *youtube* yang dapat memanjakan mata khalayak dengan format audio visualnya.

Disisi lain juga terdapat istilah *podcast*, penyiaran dalam bentuk audio yang berbasis internet dan dapat ditemukan di berbagai *platform*. Saat ini *podcast* seakan menjadi cara baru dalam menikmati konten audio. Iklan yang tidak begitu banyak dan bermodalkan kuota internet atau jaringan *Wi-Fi* menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Selain itu, pengguna juga bisa mengunduh dan mendengarkan siaran *podcast* baik secara *online* maupun *offline*.

Tahun 2004 merupakan titik awal kemunculan istilah *podcast*. Istilah tersebut merupakan akronim dari *Pod* dan *Broadcasting* yang merujuk pada perangkat *Apple iPod* sebagai *platform* distribusi *podcast* pertama, sedangkan *broadcasting* berarti siaran atau penyiaran.<sup>40</sup>

Saat ini di Indonesia, pendengar *podcast* mengalami peningkatan. Menurut survey dari *Global Web Index* (GWI)

---

<sup>40</sup>Alvin Daniel Silaban, Muhammad Amirullah, dan Laina Raflanti, "Podcast: Penyiaran atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia," *Jurnal Legalitas* 13, no. 2 (2019). 131

persentase pendengar *podcast* Indonesia menempati urutan kedua terbanyak di dunia per kuartil III 2021. Sebanyak 34,5% pengguna internet Indonesia berusia 16-64 tahun<sup>41</sup>.

Berbagai macam topik variatif yang dapat dipilih sesuai dengan *genre* favorit, seperti berita, perbincangan olahraga, misteri, *talkshow*, musik, komedi, seni, hiburan, hingga pengalaman atau obrolan sehari-hari dari pembicara yang ada di *podcast*. Itulah yang membuat media *podcast* ini menjadi pilihan alternatif didengarkan khalayak karena bersifat fleksibel dan *on-demand*.<sup>42</sup>

*Podcast* dapat dibuat oleh siapa saja, baik perseorangan maupun badan hukum tanpa adanya batasan usia dan ketentuan tetap yang berlaku. Seseorang dapat melakukan siaran hanya dengan mendaftarkan (*sign-up*) dirinya ke platform yang menyediakan layanan *podcast* di dalamnya. Berbeda halnya dengan kegiatan penyiaran radio yang harus diselenggarakan oleh lembaga penyiaran dan telah mendapat izin penyelenggaraan penyiaran sebelum melakukan siaran.

## 2. Podcast sebagai Media Dakwah

Fenomena dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sudah marak digunakan. Dakwah digital telah menjadi *trend* yang banyak digunakan da'i di era modern seperti saat

---

<sup>41</sup> Reza Pahlevi, "Persentase Pendengar Podcast terhadap Total Pengguna Internet Berdasarkan Negara, Kuartil III 2021," dalam <https://databoks.katadata.co.id>, 2022.

<sup>42</sup> Mutmainnah, Chatib Saefullah, dan Asep Shodiqin, "Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2021). 102

ini. Kelebihan internet sebagai media komunikasi dakwah mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap hanya dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, berkembangnya berbagai *platform* media sosial dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif karena masyarakat dapat bebas memilih da'i atau materi yang diminati.

Dakwah melalui *podcast* menjadi salah satu alternatif para da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Kemudahan dalam mengaksesnya juga merupakan salah satu faktor *podcast* menjadi pilihan masyarakat. Ada beberapa alasan dakwah melalui *podcast* diminati oleh berbagai kalangan, diantaranya

- a. Adanya kalangan yang ingin belajar agama namun memiliki keterbatasan waktu. Dengan mendengarkan dan menyimak siaran *podcast* mereka dapat memperoleh pengetahuan baru.
- b. Populernya belajar agama via internet karena besarnya populasi orang yang ingin belajar secara instan.
- c. Kajian agama yang selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga merasuk melalui teknologi-teknologi masa depan.
- d. *Podcast* dipilih karena sederhana. Pendengar bisa memasang *platform podcast* dan memilih konten kapanpun dan dimanapun tanpa melihat jadwal seperti pada siaran radio konvensional.<sup>43</sup>

#### **D. Biografi Fuadh Naim**

---

<sup>43</sup> Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, dan M. Khairurromadhan, "Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan," *Komunike* 12, no. 2 (2020). 222

Fuadh Naim merupakan seorang lelaki yang dilahirkan di Makassar, 5 Maret 1991. Dia juga dibesarkan di Makassar namun kemudian pindah ke Jakarta dan menempuh pendidikan di sana. Saat menginjak usia 13 tahun, dia harus berpisah dari orangtuanya yang pindah ke Kupang, Nusa Tenggara Timur. Setelah lulus SMA, dia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta dan mengambil jurusan komunikasi. Saat kuliah, dia juga sempat aktif dalam organisasi AVIKOM (*Audio Visual Komunikasi*).<sup>44</sup>

Fuadh Naim merupakan salah satu penggemar hiburan Korea Selatan. Hal tersebut berawal dari kekagumannya terhadap drama yang berjudul "*Full House*". Drama tersebut menjadikannya semakin larut dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan Korea Selatan, seperti mulai mempelajari bahasa Korea secara otodidak, merubah penampilan, membeli CD/DVD drama sampai mengikuti sebuah komunitas *dance cover*.<sup>45</sup> Rasa cinta yang menggebu terhadap Korea Selatan membuatnya hampir tidak mengenal Tuhan. Hingga suatu ketika dia merasa hampa. Kemudian dia menemukan kajian-kajian Islami yang membuat hati dan pikirannya menjadi damai.

Setelah mempelajari dan memahami ajaran Islam, Fuadh Naim mulai menggemakan dakwah melalui karya sinematografi berupa

---

<sup>44</sup> Shofia Nurwahidah, "Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dan Agama," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020.

<sup>45</sup> Listia Yuniar Naqiah dan Hendi Rustandi, "Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim (Analisis Isi pada Channel Dakwah Ustadz Fuadh Naim)," *Journal of Islamic Social Sciens and Communication* 1, no. 2 (2022). 88

*webseries* atau film pendek ber- *episode*. *Webseries* tersebut diunggah pada kanal *Youtube* yang dinamai *Underblack Pictures*. Hingga saat ini *Underblack Pictures* telah memiliki 33,6 ribu *subscriber* dengan dua karya film. *Webseries* pertama berjudul “Bicara Cinta” yang memiliki lima episode dan diunggah pada tahun 2015. Film pendek yang disutradarai oleh Fuadh Naim tersebut menceritakan kisah cinta mulia dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Kemudian film pendek kedua yaitu “Teman ke Surga” yang diunggah pada tahun 2017. *Webseries* yang memiliki delapan *episode* tersebut menceritakan kisah seorang laki-laki dan perempuan yang saling bermusuhan di kampusnya namun takdir menyatukan mereka untuk menjadi pasangan.

Selain berdakwah melalui film, Fuadh Naim juga menulis buku berjudul *Pernah Tenggelam*. Dalam buku tersebut dia menceritakan semua tentang dirinya yang pernah menjadi salah satu *Korean Wave* (pecinta segala hal tentang Korea Selatan). Dia menuliskan segala hal positif dan negatif dari Negeri Gingseng tersebut dengan menggunakan bahasa khasnya. Selain itu, dia juga menceritakan perjalanannya dalam mengenal ajaran Islam. Dia mengajak para pembaca untuk lebih mengenal Islam agar dapat mensyiarkan ajaran Allah ke negara yang disukainya terkhusus Korea Selatan.<sup>46</sup>

Fuadh Naim juga merupakan *trainer* dari komunitas YukNgaji yang dipimpin oleh Ustadz Felix Siaw. Dia mulai bergabung dengan

---

<sup>46</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam* (Jakarta: Alfatih Press, 2019).

komunitas YukNgaji pada tahun 2018. Hingga saat ini dia aktif sebagai da'i yang berfokus pada mendakwahi remaja pecinta *Korean wave*. Dia mengajak untuk memahami Islam dengan sebenar-benarnya agar dapat meninggalkan segala sesuatu yang menjauhkan diri dari Allah SWT

Sebagai da'i modern, Fuadh Naim memanfaatkan berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Spotify*. Hingga saat ini dia telah memiliki sebanyak 240 ribu pengikut dengan 404 postingan di *Instagram*. Kemudian pada tahun 2019 dia bergabung dengan *Youtube* dan telah memiliki 96 ribu *subscriber*. Fuadh Naim telah mengunggah sebanyak 248 video dan 12 video khusus *membership* atau yang hanya bisa diakses oleh pelanggan *channel Youtubenya*.

Selain itu, Fuadh Naim juga memiliki *podcast* yang dapat diakses melalui aplikasi *Spotify*. *Podcast* yang bernama *Babo Radio* tersebut telah memiliki sebanyak 13 *episode*. Di bawah ini adalah daftar judul dari *podcast* Fuadh Naim.

Tabel 2.2 Daftar *Podcast* Fuadh Naim.

No.	Judul	Durasi	Tanggal Diunggah
1.	“Jangan Menghina <i>Oppa</i> (Tanggapan Kasus B.I dan Seungri)”	10 menit	14 Juni 2019

2.	“Wajah <i>Oppa</i> di Mana-Mana”	12 menit	20 Juni 2019
3.	“Mengenang Jaman jadi <i>Fanboy</i> ”	12 menit	26 Juni 2019
4.	“Kenapa Hijrah dari <i>Korean Wave?</i> ( <i>Uqdatul Qurba</i> )”	16 menit	28 Juni 2019
5.	“Tips Hijrah Paling Ampuh”	13 menit	30 Juni 2019
6.	“Belajar Mencintai”	26 menit	11 Juli 2019
7.	“Musik, <i>Skincare</i> , dan Segenap Keremponganku”	14 menit	14 Juli 2019
8.	“ <i>Cringe Moments</i> – with Shifrun, Daya Ganggu, Risco Aditama & Weemar Aditya”	27 menit	26 Juli 2019
9.	“Aku vs Takdir   Ingin Bahagia #1”	13 menit	1 Agustus 2019
10.	“ <i>We Have Nothing</i>   Ingin Bahagia #2”	12 menit	3 Agustus 2019
11.	“Luka Lama dibalik Petisi Rok Mini <i>Blackpink</i> ”	33 menit	5 Agustus 2019
12.	“Tentang Lelaki Baik”	7 menit	21 Agustus 2019
13.	“Jangan <i>Bully</i> Aku   Ingin Bahagia #3”	30 menit	26 Agustus 2019

Sumber : *Spotify*.<sup>47</sup>

Seiring berjalannya waktu, dakwah yang Fuadh Naim lakukan semakin berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi. Dia mendirikan komunitas yang bernama *XK-Wavers* atau *Extraordinary Korean Wavers* yang merupakan wadah bagi remaja para pecinta *Korean Wave* muslim. Komunitas tersebut memiliki tujuan untuk merangkul para

---

<sup>47</sup> Fuadh Naim, “Babo Radio,” t.t.,  
<https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc>.

*Korean Wave* muslim agar tertarik mempelajari Islam dengan nuansa Korea tanpa saling menghakimi, dan menyudutkan. Hingga saat ini dia aktif berdakwah dan membuat kelas-kelas guna menarik perhatian remaja yang notabene lebih senang belajar sambil bermain. Terlebih pembahasan-pembahasannya mengambil tema dari judul musik atau drama Korea.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Wacana Teks *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh**

*Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” merupakan *podcast* kelima yang diunggah Fuadh Naim pada tahun 2019. *Podcast* tersebut berisikan pesan-pesan mengenai bagaimana seharusnya menyikapi informasi yang tersebar di media sosial. Terutama bagi para remaja yang masih mudah dipengaruhi oleh berbagai jenis informasi.

Sesuai dengan judulnya, *podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh berisikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk berhijrah. Kata hijrah secara bahasa berarti berpindah atau biasa digunakan sebagai sebutan untuk seseorang yang baru ingin mempelajari syari’at Islam dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, hijrah berarti berpindah dari yang belum memahami segala hal tentang Islam menuju dan berproses untuk memahaminya.

Gerakan hijrah mulai menggema dikalangan remaja beriringan dengan berkembangnya media sosial. Melalui media sosial konten dakwah dapat diakses siapa saja dan dimana saja. Hal tersebut memudahkan masyarakat dalam mengakses ceramah para ustadz berkompeten guna menunjang proses berhijrah. Namun sangat disayangkan, kini para remaja kurang tepat dalam menafsirkan makna dari hijrah. Alhasil, hijrah yang dilakukan tidak bisa *istiqomah*. Untuk itu, *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” hadir untuk menjadi acuan dalam berhijrah.

Pada *podcast* tersebut terdapat pesan tersirat yang akan dikaji agar dapat mengetahui makna sebenarnya. Oleh karena itu, penulis mentranskrip *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” (lampiran 7). Setelah itu dilakukan analisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan tiga dimensi analisis, yaitu dimensi *text*, *discourse practice* dan *sociocultural practice*.

### 1. *Text*

Pada dimensi ini, teks dianalisis berdasarkan kosakata, gramatika, dan struktur kalimat. Dari ketiga tahap tersebut akan didapatkan bagaimana Fuadh Naim membangun pola pikir pendengarnya dengan pembahasan tentang “Tips Hijrah Paling Ampuh”. Adapun hasil dari analisis terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Teks

Dimensi Teks	Teks	Penjelasan
Kosakata	<p><b>Prosesi Leksikal :</b></p> <p>“Informasi harus diganti. <i>Stop</i> kran-kran yang unfaedah dan mulai buka kran-kran yang berfaedah.”</p> <p>“Dengar pengajian ini ngomong apa sih enggak apa-apa. <b>Denger pengajian pakai bahasa Arab “Aduh ini apaan sih”, enggak apa-apa. Pokoknya pro kepada kebaikan dulu lama-lama</b></p>	<p>Prosesi leksikal merupakan pengolahan kata yang memiliki makna sebenarnya, seperti pada kalimat tersebut memiliki makna asli, yaitu pembicara mengajak pendengar untuk berhijrah mulai dengan mengganti informasi. Kemudian pembicara berusaha membangun keyakinan pendengar dengan mengucapkan kalimat yang</p>

	<p><b>itu akan mengerak ke dalam kehidupan kita.”</b> (Paragraf 11)</p>	<p>bercetak tebal agar pendengar dapat senantiasa menerima kebaikan walaupun hanya sedikit.</p>
	<p><b>Informal atau Formal :</b> “Kalau pakai dipan nanti pas kakinya turun berasa ada yang mau nangkap kaki kita, <b>iyuh</b>”, “Bule kan enak banget ya bule itu, dia datang ke Indonesia lihat pocong nggak takut, soalnya bagi dia itu lucu” (Paragraf 4) “Sinetron maupun <i>Korean drama</i> maupun <i>Kpop</i> itu ngebangun kepribadian yang mohon maaf alay”, “<b>Kalau kita terbiasa nonton sesuatu yang isinya baperan, isinya adalah tentang drama kehidupan maka kita hidupnya pun akan penuh dengan drama.</b>” (Paragraf 5)</p>	<p>Hampir secara keseluruhan kosakata yang digunakan oleh Fuadh Naim adalah informal, seperti kosa kata “iyuh” ditujukan untuk mengekspresikan suatu yang tidak disukai. Kemudian pada paragraf kelima terdapat kalimat bercetak tebal yang diucapkan dengan nada menyalahkan. Seolah pembicara menemukan penyebab dari sulitnya berhijrah dikalangan remaja.</p>
<p>Gramatikal dan Struktur Kalimat</p>	<p>“Teman-teman sekalian, di dunia ini ada dua jenis makanan, ada makanan yang diserap untuk tubuh kita <i>fisikly</i>, ada yang diserap untuk kepribadian kita atau yang nonfisik. Sekali lagi ya, ada</p>	<p>Pada paragraf kedua Fuadh Naim melakukan pendekatan dengan mengenalkan dua jenis makanan yang dapat dikonsumsi oleh tubuh manusia. Pernyataan tersebut diutarakan secara berulang</p>

	<p>makanan untuk fisik kita ada makanan untuk nonfisik kita atau kepribadian kita.”</p> <p>(Paragraf 2)</p> <p>“Siapa diantara teman-teman sekalian yang kalau gue ajak ke kuburan malam-malam sendirian mau ikut, nanti lu gue tinggal gitu ya di kuburan” “Banyak dari kita mungkin nggak mau dan alasan sejujurnya adalah takut, takut apa? Takut hantu. Pertanyaannya tahu dari mana ada yang namanya hantu? Betul, tahu dari informasi”</p> <p>(Paragraf 3)</p>	<p>dengan tujuan untuk mengambil fokus pendengar agar dapat memahami apa yang disampaikan.</p> <p>Kemudian pada paragraf ketiga pembicara memberikan penawaran dengan tujuan untuk menggambarkan apa saja yang termasuk bagian dari informasi. Fuadh Naim melontarkan pertanyaan-pertanyaan dengan nada yang menyudutkan agar pendengar dapat mengetahui secara spesifik mengenai informasi.</p> <p>Dalam <i>podcast</i> tersebut Fuadh Naim menggunakan kata "gue" untuk menyebut dirinya. Namun dia juga menggunakan kata “kita” untuk menyebut dirinya dan pendengar karena dia juga pernah merasakan sulitnya berhijrah dari <i>Korean Wave</i>.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” yang menggambarkan rangkaian usaha pembicara dalam mengajak pendengar untuk lebih bijak dalam memilih informasi. Dalam penyampaiannya Fuadh Naim menggunakan kosakata yang cenderung santai dan gaul agar dapat mudah dimengerti oleh pendengar. Kosa kata

gaul yang disampaikan pun sebagian merupakan bahasa asing seperti bahasa Korea dan bahasa Inggris.

## 2. *Discourse Practice*

*Discourse Practice* atau praktik kewacanaan merupakan dimensi untuk mengungkap proses terbentuknya teks, seperti bagaimana wacana diproduksi, disebar, dan dikonsumsi. Pada dimensi ini ditemukan bahwa *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” diproduksi langsung oleh Fuadh Naim dan diberi nama 바보 라디오 *Babo Radio*. Dari namanya terlihat bahwa *podcast* tersebut ditujukan untuk pendengar yang menyukai segala yang berkaitan dengan Korea Selatan. Hal tersebut juga terlihat pada penggalan *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” berikut ini

“Jujur gue ngerasa tontonan gue, sinetron maupun *Korean drama* maupun *Kpop* itu ngebangun kepribadian yang mohon maaf alay, gue nggak tahu lu ngerasain apa nggak tapi gue ngerasa alay.” (Lampiran 6 paragraf 6)

Pada kalimat diatas, menunjukkan bahwa *podcast* Fuadh Naim dibuat khusus untuk remaja muslim yang menyukai hiburan Korea Selatan, seperti musik dan dramanya.

Dalam penyampaiannya Fuadh Naim menggunakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologisnya pada suatu keadaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut ini

“Tanpa sadar kita tidak berpacaran kita anti pacaran kita mengharamkan pacaran, tapi ngeliat adegan pacaran di drama deg-degan. Itu kan aneh, itu

sebuah keunikan, itu sebuah penyimpangan kepribadian gitu ya.”  
(Lampiran 7 paragraf 11)

Kalimat diatas menunjukkan bahwa Fuadh Naim merasa tidak nyaman dengan kondisi remaja muslim sekarang. Remaja muslim adalah generasi penerus dakwah Islam namun, secara tidak langsung kini telah terpengaruhi oleh budaya yang menyimpang dengan ajaran Islam itu sendiri. Dengan demikian, *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” diproduksi berdasarkan kekhawatiran Fuadh Naim terhadap para remaja muslim yang terpengaruh oleh budaya dari Korea Selatan yang minoritas muslim.

Fuadh Naim merupakan salah satu penggemar hiburan Korea Selatan yang hijrah dengan menjadi *trainer* komunitas YukNgaji yang merupakan gagasan Ustadz Hasan Assadi, Ustadz Felix Siaw dan Ustadz Cahyo Ahmad Irsyad. Sebelum hijrah Fuadh Naim sangat menyukai sesuatu yang berkaitan dengan Korea Selatan, seperti mulai mempelajari bahasa Korea secara otodidak, merubah penampilan, membeli CD/DVD drama sampai mengikuti sebuah komunitas *dance cover*.<sup>48</sup> Rasa cinta yang menggebu terhadap Korea Selatan membuatnya hampir tidak mengenal Tuhan. Hingga suatu ketika dia merasa hampa. Kemudian dia menemukan kajian-kajian Islami yang membuat hati dan pikirannya menjadi damai.

---

<sup>48</sup> Listia Yuniar Naqiah dan Hendi Rustandi, “Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim (Analisis Isi pada Channel Dakwah Ustadz Fuadh Naim),” *Journal of Islamic Social Sciens and Communication* 1, no. 2 (2022). 88

Setelah mempelajari dan memahami ajaran Islam, Fuadh Naim mulai menggemakan dakwah melalui karya sinematografi berupa *webseries* atau film pendek berepisode. *Webseries* tersebut diunggah pada kanal *Youtube* yang dinamai *Underblack Pictures*. Hingga saat ini *Underblack Pictures* telah memiliki 33,6 ribu *subscriber* dengan dua karya film. *Webseries* pertama berjudul “Bicara Cinta” memiliki lima episode yang diunggah pada tahun 2015. Kemudian film pendek kedua yaitu “Teman ke Surga” yang diunggah pada tahun 2017.

Selain berdakwah melalui film, Fuadh Naim juga menulis buku berjudul “Pernah Tenggelam”. Dalam buku tersebut dia menceritakan semua tentang dirinya yang pernah menjadi salah satu *Korean Wave* (pecinta segala hal tentang Korea Selatan). Dia menuliskan segala hal positif dan negatif dari Negeri Gingseng tersebut dengan menggunakan bahasa khasnya. Selain itu, dia juga menceritakan perjalannya dalam mengenal ajaran Islam. Dia mengajak para pembaca untuk lebih mengenal Islam agar dapat mensyiarkan ajaran Allah ke negara yang disukainya terkhusus Korea Selatan.<sup>49</sup>

Fuadh Naim memanfaatkan latar belakangnya tersebut sebagai bagian untuk berdakwah kepada para remaja muslim pecinta Korea. Dia mendesain dakwahnya dengan mengusung tema yang selalu berkaitan dengan hiburan Korea Selatan baik film, drama, musik, berita ataupun budayanya.

---

<sup>49</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam* (Jakarta: Alfatih Press, 2019).

Pecinta hiburan Korea Selatan merupakan kalangan yang sangat sensitif dengan ajaran agama terutama agama Islam. Sehingga dalam mendakwahi kalangan tersebut harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahfahaman yang dapat menimbulkan perpecahan antar umat beragama. Oleh karena itu, Fuadh Naim membuat komunitas khusus pecinta Korea yang ingin hijrah dengan nama *XK-Wavers* atau *Xtraordinary Korean Wavers*. Komunitas tersebut didirikan untuk merangkul para *Korean Wave* muslim agar tertarik mempelajari Islam. Komunitas tersebut memiliki beberapa program, yaitu *X-School* atau sekolahnya para *Xtraordinary Korean Wavers*, *XK-Playlist*, *Unlock Ramadhan*, dan *Study Tour*. Dengan demikian, dakwah Fuadh Naim memiliki tujuan utama untuk mengajak para remaja agar tertarik mempelajari ajaran Allah SWT. tanpa saling menghina atau menghakimi apa yang disukai oleh audiensnya.

Dalam proses distribusi atau penyebarannya, Fuadh Naim menggunakan aplikasi *Spotify* sebagai media dakwah. Selain dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja, *Spotify* juga menawarkan banyak kemudahan, seperti dapat diunduh untuk didengarkan nanti, dapat memutar ulang *episode* yang telah didengarkan sebelumnya, dapat bebas memilih aliran (*genre*) yang disukai dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan dari *Business of Apps* secara global pendengar *Spotify* mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 150 juta orang sedangkan di tahun 2019 mencapai 350 juta pendengar *Spotify*. Sedangkan

jumlah pendengar aktif bulanan *Spotify* secara global telah mencapai 456 juta pendengar pada kuartil III-2022.<sup>50</sup> Menurut laporan dari *Spotify*, peningkatan pengguna aktif paling tinggi terdapat di Negara India, Indonesia, dan Filipina.<sup>51</sup> Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *Spotify* dapat menjadi alternatif baru dalam proses penyampaian dakwah di era digital seperti yang dilakukan oleh Fuadh Naim.

Sedangkan dalam proses konsumsi teks, dapat dilihat dari bagaimana respon atau tanggapan pendengar mengenai *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”. *Podcast* yang merupakan hasil pemikiran dari Fuadh Naim tersebut diunggah pada tahun 2019 dan mendapat respon positif dari para pendengar. Dari 13 episode yang diunggah, telah mendapat perolehan rating lima bintang dari para pendengar *Spotify* tahun 2022 (lampiran 7). Berdasarkan perolehan tersebut, dapat dikatakan bahwa *podcast* Fuadh Naim tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendengar yang merupakan kaum remaja.

### 3. *Sociocultural Practice*

Dimensi *sociocultural practice* dilakukan untuk mengetahui hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosial budaya di sekitar teks yang diproduksi. Kondisi tersebut mencakup tiga level, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Pada level situasional, *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” diproduksi dengan melihat konteks sosial seperti

---

<sup>50</sup> Cindy Mutia Annur, “Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Spotify Global (Kuartil I 2015-Kuartil III 2022),” 2022, <https://databoks.katadata.co.id>. Diakses pada 7 Desember 2022

<sup>51</sup> Monavia Ayu Rizanty, “Jumlah Pengguna Spotify sebanyak 433 Juta pada Kuartil II/2022,” 2022, <https://dataindonesia.id/>. Diakses pada 10 Desember 2022

perubahan perilaku remaja setelah mengenal musik ataupun drama Korea. *Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” diproduksi dengan mempertimbangkan kondisi atau situasi yang unik. *Podcast* tersebut diunggah dengan durasi yang singkat dan padat serta menarik dengan kombinasi bahasa khas pembicara sehingga mudah dipahami oleh kalangan remaja. Dari setiap konteks sosial, wacana diproduksi dengan menunjukkan konstruksi wacana yang mengarahkan pendengar pada apa yang diinginkan oleh pembicara.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja muslim saat ini, seperti perubahan penampilan dan kepribadian mengikuti apa yang dilihat dari film atau drama, mudah berprasangka kepada orang lain, menjadi tidak produktif, dan tidak percaya dengan takdir.

Korea Selatan merupakan Negara yang mayoritas penduduknya penganut *Atheisme*. Sehingga budayanya sangatlah bertentangan dengan ajaran umat Islam, misalnya tradisi orangtua di Korea Selatan yang memperbolehkan anaknya minum minuman beralkohol setelah lulus sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, LGBT, seks bebas, dan bunuh diri seakan telah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihindari bagi penduduk Korea Selatan. Sedangkan dalam ajaran Islam, dilarang keras bagi seluruh penganutnya melakukan perbuatan-perbuatan tersebut. Oleh karena itu, jika permasalahan itu dibiarkan dapat merusak pemikiran

seorang muslim terlebih bagi kalangan remaja yang masih rentan terpengaruh oleh budaya dari luar negeri.

Berdasarkan permasalahan yang tengah terjadi di kalangan remaja muslim tersebut, Fuadh Naim membuat komunitas dakwah bagi pecinta Korea dengan nama *XK-Wavers* atau *Xtraordinary Korean Wavers*. Komunitas tersebut memiliki tujuan untuk merangkul para *Korean Wave* muslim agar tertarik mempelajari Islam. Fuadh Naim mendesain program-program tersebut dengan tetap mempertahankan nuansa Korea agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan mudah.

Selanjutnya, pada level institusional melihat sejauh mana dan seberapa besar pengaruh praktik wacana yang diproduksi oleh sebuah instansi atau organisasi. Pengaruh tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal dari sebuah organisasi. Pada level ini ditemukan bahwa Fuadh Naim membuat *podcast* bernama 바보 라디오 atau *Babo Radio* pada tahun 2019. Kata Babo tersebut bukan diambil dari bahasa Korea, melainkan merupakan sebutan lain untuk si pemilik *podcast*, yaitu Fuadh Naim. *Podcast* tersebut diunggah melalui aplikasi *Spotify* dan telah memiliki sebanyak 13 episode dalam waktu tiga bulan saja. Episode pertama berjudul “Jangan Menghina Oppa (Tanggapan Kasus B.I dan Seungri) yang diunggah pada 14 Juni 2019 dan episode terakhir berjudul “Jangan *Bully* Aku | Ingin Bahagia #3” yang diunggah pada 26 Agustus 2019. Pada bulan Oktober 2019 dia membuat *channel youtube* dan mulai

mengunggah konten dakwahnya melalui aplikasi tersebut dengan tetap mengusung tema hijrah dari *Korean wave*.

Menurut Fuadh Naim dalam *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”, kepribadian seseorang dapat berubah mengikuti informasi yang sering diterima. Informasi yang dimaksud tidak sebatas berita atau kabar saja melainkan dapat berupa hiburan, seperti musik, video klip, film maupun drama. Jika informasi yang diterima adalah positif, maka kepribadian seseorang pun akan positif. Begitu sebaliknya, jika banyak menerima informasi negatif, kepribadian seseorang akan menjadi negatif pula. Selain itu, dia juga menceritakan kisah beberapa sahabat Nabi untuk dijadikan pelajaran bagi para pendengar. *Podcast* tersebut dibuat dengan tujuan untuk memperbaiki pola pikir remaja muslim yang banyak terpengaruh oleh hiburan dari Korea Selatan agar dapat kembali ke jalan yang benar.

Selain level situasional dan level institusional, dalam mengkonstruksi suatu wacana juga dipengaruhi oleh level sosial. Apabila level situasional mengarah pada situasi atau kondisi yang mempengaruhi suatu wacana, level institusional fokus pada segala hal yang berkaitan dengan institusi atau organisasi, maka level sosial lebih melihat pada aspek makro yang terdapat di dalam masyarakat, seperti sistem politik, ekonomi, maupun sistem sosial di masyarakat. Level sosial lebih menekankan pada permasalahan kebudayaan masyarakat, konflik, isu-isu kontemporer pendidikan ataupun ideologi. *Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” dibuat

berdasarkan meningkatnya penggemar hiburan Korea dari kalangan remaja muslim. Hal tersebut memunculkan kekhawatiran bagi Fuadh Naim yang juga pernah berada diposisi seperti para remaja itu.

Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada usia tersebut, remaja mulai merasa dirinya sudah dewasa dan dapat bertindak selayaknya orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai berperilaku yang dapat menggambarkan bahwa dirinya sudah dewasa, seperti berpenampilan terbuka, merokok, minum minuman keras, narkoba, hingga seks bebas. Dalam hal itu, pendidikan formal tidak dapat menjadi tolok ukur untuk menjaga kemurnian remaja, tetapi orangtua lah yang memiliki peran penting mendampingi remaja agar tidak terjerumus ke dalam jurang kedewasaan.

Informasi atau tontonan yang kini sangat mudah diakses oleh semua usia dapat menjadi salah satu pemicu rusaknya remaja. Terlebih budaya dari luar negeri khususnya Korea Selatan yang saat ini sedang mewabahi remaja muslim hampir diseluruh dunia. Melihat dari industri hiburannya saja sangat berbeda dengan aturan tayangan di Indonesia. Korea Selatan dapat dengan bebas menampilkan adegan yang sensitif jika ditayangkan di Indonesia, seperti adegan berdarah, adegan dewasa, dan lain sebagainya. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, sangat mudah untuk mengakses hiburan dari luar negeri.<sup>52</sup> Jika dibiarkan, kondisi tersebut akan berdampak buruk bagi remaja yang merupakan generasi penerus bangsa

---

<sup>52</sup> Naim.

terutama dakwah Islam. Untuk itu, Fuadh Naim hadir untuk mengalihkan para remaja muslim dari hiburan yang merusak agar dapat kembali kepada ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

## **B. Analisis Retorika Dakwah Fuadh Naim pada *Podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”**

Sebagaimana yang telah dibahas di atas, *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” terbentuk dari rasa kecemasan Fuadh Naim terhadap remaja muslim masa kini. Remaja muslim yang seharusnya menjadi harapan untuk meneruskan dakwah dan mensyiarkan ajaran Islam, kini telah banyak terpengaruh oleh budaya orang-orang kafir. Untuk itu, Fuadh Naim menginovasikan dakwah dengan pembahasan tentang Korea untuk menyesuaikan dengan mad’unya yang mayoritas *Korean Wave*.

Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Fuadh Naim menggunakan bahasa atau kosa kata informal atau santai dan gaul. Dia menyetarakan posisinya dengan mad’u agar terkesan lebih akrab dan santai saat berbicara serta ucapannya akan mudah dimengerti oleh mad’u. Dengan demikian, dalam pembahasan retorika dakwah ditemukan metode dakwah yang digunakan oleh Fuadh Naim seperti yang tercantum dalam al-Quran Surah an-Nahl ayat 125, yaitu *bil hikmah, bil mau’idzotil hasanah*, dan *bil mujadalah*. Sedangkan bentuk retorika dakwah yang ditemukan adalah bentuk *amar ma’ruf* dan *nahi munkar*. Adapun penjelasan temuan penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini. (Lampiran 7)

Tabel 3.2 Hasil Analisis Retorika Dakwah Fuadh Naim

Retorika Dakwah	Bentuk	Teks
<i>Bil Hikmah</i>	<i>Amar Ma'ruf</i>	<p>“Rasul bilang kita harus mencintai saudara kita sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri. Lah kita kan suka sama cewek ini, ternyata saudara kita menyukai dia juga, dan cewek ini pun menyukai saudara kita itu, kita bantu aja pernikahan mereka. Itu malah akan menjadikan pahala bagi kita. Jadi yang dipikir itu pahala, pahala, pahala, Ridha Allah, Ridha Allah, Ridha Allah.” (Paragraf 9)</p> <p>“Mungkin hari ini belum hafal, enggak apa-apa. Mungkin hari ini belum masuk ke otak kita enggak apa-apa. Dengar pengajian ‘ini ngomong apa sih’ enggak apa-apa. Denger pengajian pakai bahasa Arab ‘Aduh ini apaan sih’, enggak apa-apa. Pokoknya pro kepada kebaikan dulu lama-lama itu akan mengerak ke dalam kehidupan 'kita.’” (Paragraf 11)</p>
	<i>Nahi Munkar</i>	<p>“Ya semua itu informasi dari mana? Dari televisi, dari tontonan kita, ya semua dari informasi, kalau nggak tahu nggak bakal takut.” (Paragraf 4)</p> <p>“wuh pokoknya banyak dampak buruknya deh kalau kita itu ngikutin langkah-langkah setan” (Paragraf 8)</p>

<p><i>Bil Mau'idzotil</i></p> <p><i>Hasanah</i></p>	<p><i>Amar Ma'ruf</i></p>	<p>“Nah tapi kalau kita salah makanan nonfisik, salah makan makanan nonfisik dampak buruknya tidak hanya sehari dua hari tapi bertahun-tahun bahkan sampai kita menua.” (Paragraf 2)</p> <p>“Kalau kita terbiasa nonton sesuatu yang isinya baperan, isinya adalah tentang drama kehidupan maka kita hidupnya pun akan penuh dengan drama” (Paragraf 5)</p> <p>“Kita hari ini adalah hasil dari informasi yang kita tumpuk selama 10 tahun 20 tahun terakhir dalam hidup kita. Dan kita kedepannya adalah hasil daripada apa-apa yang kita tumpuk dari informasi hari ini sampai 10 tahun dan 20 tahun kedepan. Informasi harus diganti.”, “Denger kajian, gue inget banget gue setiap lagi nyapu, lagi ngepel, lagi ngurus sesuatu di rumah, gua play di YouTube kajian. Tapi tanya jawabnya doang, karena itu pasti ada bagian yang lucu-lucunya, nggak terlalu berat, ya enggak apa-apa. Pokoknya <i>do something</i> faedah.” (Paragraf 11)</p>
	<p><i>Nahi Munkar</i></p>	<p>“Jadi tips hari ini yang semoga temen-temen bisa ambil dan teman-teman bisa praktekan dalam kehidupan sehari-hari adalah ganti dulu informasinya”, “<i>Stop</i> kran-kran yang unfaedah dan mulai buka kran-kran yang berfaedah”, “Tinggalkan yang nggak faedah.” (Paragraf 11)</p>

<i>Bil Mujadalah</i>	<i>Amar Ma'ruf</i>	---
	<i>Nahi Munkar</i>	

Secara keseluruhan *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” berisi pengalaman Fuadh Naim ketika sedang dalam proses berhijrah. Berdasarkan pemaparan tabel di atas, ditemukan bahwa dakwah Fuadh Naim tidak mengandung unsur paksaan. Retorika dakwah yang diterapkan berguna untuk memotivasi mad’u agar dapat membiasakan diri dalam menerima kebaikan dari manapun. Fuadh Naim juga mengajak para mad’u untuk mengganti informasi agar kehidupan dimasa depan menjadi lebih baik dari saat ini. Dia lebih banyak menggunakan bahasa gaul dalam penyampaianya agar pesan dakwah dapat mudah dipahami oleh mad’unya yang mayoritas remaja.

Selain menyampaikan kebaikan, Fuadh Naim juga memberi peringatan kepada mad’u untuk berhenti melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Hal-hal tersebut dapat berupa menonton *music video*, drama, film ataupun sinetron. Sesuatu yang tidak bermanfaat apabila terus dilakukan akan berdampak buruk dan juga dapat merugikan diri sendiri. Allah SWT. telah menjelaskan dalam al-Quran Surah al-‘Asr ayat 1-3 sebagai berikut

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>53</sup>

Pada ayat di atas Allah SWT. memberi penegasan bahwa seluruh manusia akan yang mendapat kerugian, kecuali bagi manusia yang beriman dan senantiasa melakukan kebaikan. Oleh karena itu bagi muslim yang mengetahui muslim lainnya melakukan keburukan, dianjurkan untuk saling menasihati agar tidak semakin terjerumus ke dalam dosa besar.

Sejatinya segala sesuatu yang manusia lakukan di bumi ini akan dimintai pertanggungjawaban. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ.

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya” (HR. Tirmidzi).

---

<sup>53</sup> *Q.S. al- 'Ashr* (103), t.t.

Dari hadis di atas dapat diperhatikan bahwa segala apa yang telah dilakukan semasa di dunia akan dipertanyakan dan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Dengan demikian dalam *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh”, Fuadh Naim mengajak para mad’u untuk saling menasihati dan menghindarkan diri dari segala kemaksiatan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan “Retorika Dakwah Fuadh Naim (Analisis Wacana Terhadap *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh)” dapat diambil simpulan bahwa analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki tiga dimensi analisis. Dalam analisis teks (*Text*), Fuadh Naim menggunakan kosakata yang cenderung santai dan gaul agar dapat mudah dimengerti oleh pendengar.

Kemudian pada dimensi praktik kewacanaan (*discourse practice*) ditemukan bahwa *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” diproduksi langsung oleh Fuadh Naim dengan nama 바보 라디오 *Babo Radio* ditujukan untuk pendengar yang menyukai hiburan Korea Selatan. Selanjutnya adalah dimensi praktik sosial budaya (*sociocultural practice*). Pada dasarnya *podcast* “Tips Hijrah Paling Ampuh” dibuat karena meningkatnya jumlah penggemar hiburan Korea dari kalangan remaja muslim. Kejadian tersebut memunculkan semangat Fuadh Naim untuk membuat konten dakwah yang unik agar remaja muslim yang telah terjerumus tertarik mempelajari Islam.

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis tersebut ditemukan dua metode dakwah yang digunakan Fuadh Naim adalah metode *bil hikmah* dan *bil mau'idzotil hasanah* dengan bentuk retorika *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Retorika dakwah yang dapat ditemukan berupa bahasa yang

digunakan Fuadh Naim dalam penyampaian dakwahnya, dan metode yang diterapkan dalam proses penyampaian dakwah. Fuadh Naim menyampaikan pesan dakwah dengan bijaksana tanpa paksaan ataupun saling menyalahkan. Dengan demikian, Fuadh Naim tidak hanya memberi pengajaran, namun dia belajar bersama dengan para mad'unya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang “Retorika Dakwah Fuadh Naim (Analisis Wacana Terhadap *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh)”, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Fuadh Naim sebagai pendakwah yang telah menguasai retorika dakwah agar memperluas wawasan keislaman karena dengan memperdalam ilmu agama akan tercipta kepribadian yang lebih baik dan terhormat.
2. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat diharapkan agar lebih cerdas dan bijak dalam memanfaatkan media sosial, seperti menggunakan *podcast* sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdullah Rosyid. "Maskulinitas dalam Media Online: Analisis Wacana Kritis dalam Kajian Ceramah Ustaz Salaf." *Mediasi* 1, no. 3 (2020).
- Albertus Heriyanto, Sandjaja. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Alvin Daniel Silaban, Muhammad Amirullah, dan Laina Raflanti. "Podcast: Penyiaran atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia." *Jurnal Legalitas* 13, no. 2 (2019).
- Anggraini, Anggita. "Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Fuadh Naim pada Tayangan Youtube 'K-Pop dan Konspirasi.'" *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2022.
- Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, dan M. Khairurromadhan. "Podcast Sebagai Strategi Dakwah d Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan." *Komunike* 12, no. 2 (2020).
- Ayu Rizanty, Monavia. "Jumlah Pengguna Spotify sebanyak 433 Juta pada Kuartil II/2022," 2022. <https://dataindonesia.id/>.
- Faridah, Siar Ni'mah, dan Kusnadi. "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an." *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Fauzan, Umar. "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough." *Pendidik* 5, no. 2 (2013).
- Hasanah, Umdatul. *Retorika Dakwah Kontemporer*. 1 ed. Serang: Media Madani, 2020.
- Hemlan Elhany dan Wawan Trans Pujiato. "Relevansi Retorika dan Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah." *Ath-Thariq* 5, no. 2 (2021).
- Jannah, Miftahul. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi 'Ibu Indonesia' Karya Sukmawati Soekarnoputri." *Skripsi UIN Sunan Ampel*, 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Masitoh. "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis." *Jurnal Elsa* 2, no. 1 (2020).

- Muhammad Syahrul Mubarak, Yusyrifah Halid. "Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-Nahl ayat 125)." *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020).
- Mutia Annur, Cindy. "Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Spotify Global (Kuartil I 2015-Kuartil III 2022)," 2022. <https://databoks.katadata.co.id>.
- Mutmainnah, Chatib Saefullah, dan Asep Shodiqin. "Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2021).
- Nadia Rohmah Husen. "Penafsiran Surat An-Nahl Ayat 125-127 (Studi Komparasi Tafsir Fi Dzilalil Qur'an dan Tafsir Al Azhar)." *al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2018).
- Nadiatan Al Ma'rufah. "Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)," t.t., 2018.
- Naim, Fuadh. "*Babo Radio*," t.t.  
<https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc>.
- Naim, Fuadh. *Pernah Tenggelam*. Jakarta: Alfatih Press, 2019.
- Naqiah, Listia Yuniar, dan Hendi Rustandi. "Komunikasi Empati Dakwah Ustadz Fuadh Naim (Analisis Isi pada Channel Dakwah Ustadz Fuadh Naim)." *Journal of Islamic Social Sciens and Communication* 1, no. 2 (2022).
- Nur, M. Irpan. "Analisis Wacana Kritis pada Konten 'Masjid untuk Semua' di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta." *Lentera* 3, no. 1 (2019).
- Nurwahidah, Shofia. "Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dan Agama." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020.
- Oki Hajiansyah Wahab dan Rahmatul Ummah. *Teori Komunikasi Islam*. Metro: Sai Wawai Publishing, 2019.
- Puspa Chika Steviasari. "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)," 2020.
- QS. al-'Ashr*. 103, t.t.
- "QS. Ali-Imran (3)," t.t.

“QS. An-Nahl (16),” t.t.

Reza Pahlevi. “Persentase Pendengar Podcast terhadap Total Pengguna Internet Berdasarkan Negara, Kuartil III 2021.” *dalam* <https://databoks.katadata.co.id>, 2022.

Rohana, dan Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif Mim, 2015.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers., 2012.

Umdatul Hasanah. *Retorika Dakwah Kontemporer*. 1 ed. Serang: Media Madani, 2020.

Uswatun Hasanah dan Usman. “Karakter Retorika Dakwah Ustaz Abdus Somad (Studi Kajian Pragmatik).” *ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2020).

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.  
**Muhajir, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Asma Oktavia Wardani  
NPM : 1803061004  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Retorika Dakwah Fuadh Naim (Analisis Wacana terhadap Podcast Tips Hijrah Paling Ampuh)

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

**RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM**  
**(ANALISA WACANA TERHADAP *PODCAST* TIPS HIJRAH PALING**  
**AMPUH)**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian
  - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 2. Sumber Data
  - 3. Teknik Pengumpulan Data
  - 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 5. Teknik Analisis Data

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Retorika Dakwah
  - 1. Pengertian Retorika Dakwah

2. Bentuk Retorika Dakwah
- B. Analisis Wacana
  1. Analisis Wacana Kritis
  2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
- C. Podcast
  1. Pengertian Podcast
  2. Podcast sebagai Media Dakwah
- D. Biografi Fuadh Naim

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Analisis Wacana teks *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh
- B. Retorika Dakwah Fuadh Naim pada *Podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh

### **BAB IV PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

Metro, 24 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,



**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 2010058302



**Asma Oktavia Wardani**  
NPM. 1803061004

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**RETORIKA DAKWAH FUADH NAIM**  
**(ANALISA WACANA TERHADAP *PODCAST* TIPS HIJRAH PALING AMPUH)**

---

---

**A. OBSERVASI**

**Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif Kepustakaan**

1. Melihat banyaknya penilaian yang diperoleh Fuadh Naim pada aplikasi *Spotify*.
2. Melakukan pengamatan dengan mendengarkan dan menyalin siaran *podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh milik Fuadh Naim.
3. Proses penyalinan audio *podcast* menggunakan bantuan dari *google* dikte yang terdapat pada *keyboard Android* peneliti.

**B. DOKUMENTASI**

1. Peneitian terdahulu (jurnal) yang berkaitan dengan dakwah Fuadh Naim.
2. Buku/jurnal yang berkaitan dengan analisis wacana kritis model Norman Fairclough
3. Teks *podcast* Tips Hijrah Paling Ampuh.

Metro, 24 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN. 2010058302

  
Asma Oktavia Wardani  
NPM. 1803061004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Asma Octavia W. Fakultas/Jurusan: Fuho / KPI  
Npm : 1803061004 Semester/TA : 9 / 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<u>Senin,</u> <u>17/2022</u> <u>10</u>	<u>BAB I, II, III</u> <u>Acc BAB I - III</u> <u>lanjut research</u>	 

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

  
MURAJIE, M. Kom. I.  
NIPN. 2010058302

  
Asma Octavia Wardani  
NPM: 1803061004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id). Email: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Asma Oktavia W. Fakultas/Jurusan: FUKD/ KPI  
Npm : 1803061004 Semester/TA : 2/2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<u>Senin/ 24/10/2022</u>	<u>APD &amp; OUTLINE</u>  <u>See APD &amp; OUTLINE</u>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

  
Muhajir, M. Kom. I  
NIDN: 2010058302

  
Asma Oktavia Warsani  
NPM: 1803061004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Asma Oktavia Wardani Fakultas/Jurusan: FUWAD / KPI  
Npm : 1803061004 Semester/TA : 1 / 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 15/2022 4	berbagai profil Fuad main - portabeli Astrak	§ ¶

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

  
NIP: Mulyati, M.Eng.1

  
Asma Oktavia Wardani  
NPM:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id). Email: [lain@metrouniv.ac.id](mailto:lain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Asma Oktavia Wardani Fakultas/Jurusan: FUAD / FPI  
Npm : 1803061004 Semester/TA : 2 / 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 5-12-22	<u>BAB III</u> - Hasil Analisis & buat dlm bentuk tabel	
	Kamis, 15/12/22	Display hasil & perbaikan sesuai - Catatan & Skripsi - Abstrak & perbaikan	 

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

NIP: Kuliyati

Asma Oktavia Wardani  
NPM: 1803061004



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Asma Oktavia Wardani Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI  
Npm : 1803061004 Semester/TA : 9 / 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 20/2022 /12	- Training podcast sbari identipus  Ace Munawar Sampaikan syaratnya	  d

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

NIP:

Muliyar, M. Kom. I

NPM:

Asma Oktavia W.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : B-1669/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022**

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Asma Oktavia Wardani  
NPM : 1803061004  
Judul : Retorika Dakwah FUADH NAIM (Analisa Wacana Terhadap Podcast Tips Hijrah Paling Ampuh)

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 21 Desember 2022  
Ketua Jurusan,  
  
Astuti Palminingsih

\*coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1513/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Asma Oktavia Wardani  
NPM : 1803061004  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803061004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Desember 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP 19750505 200112 1 002

## Lampiran 7

### Transkrip *Podcats* Tips Hijrah Paling Ampuh

Anchor	: Fuadh Naim
Durasi	: 13 menit
Sumber	: <a href="https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc">https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc</a>
Rating	: ☆☆☆☆☆
Jumlah Kata	: 1911 kata

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh amnyeong ayyuhannas.* Gimana kabarnya hari ini? Semoga semuanya urusan dilancarkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala Amin ya robbal alamin. Hari ini kita bakal lanjutin ngobrolin soal yang kemarin ya. Semoga teman-teman udah menemukan visi hidupnya karena kemarin kan kita bahas soal visi hidup ya. Insya Allah hari ini kita akan memperdalam tentang tips hijrah dan kita akan bahas pelan-pelan kita akan ambil satu poin yang penting sebenarnya yaitu informasi.

Teman-teman sekalian, di dunia ini ada dua jenis makanan, ada makanan yang diserap untuk tubuh kita *fisikly*, ada yang diserap untuk kepribadian kita atau yang nonfisik. Sekali lagi ya, ada makanan untuk fisik kita ada makanan untuk nonfisik kita atau kepribadian kita. Yang satu akan nampak dalam bentuk wujud ya misalkan tubuh yang sehat atau tubuh yang sakit, yang satunya lagi akan muncul dalam bentuk kepribadian baik itu kepribadian yang sehat maupun kepribadian yang sakit. Nah makanan mana yang paling berbahaya jika salah dikonsumsi? Jawabannya adalah makanan non fisik. Kalau teman-teman pernah waktu kecil dilarang sama ibu "nak jangan sembarang makan ya jangan jajan diluar, ini udah ibu siapin makanan". Kalau kita salah makan, kita ngelawan nih sama ibu nih, (ini bukan contoh yang baik) anak-anak nakal kalian ya. Apa dampak dari salah makan? Sakit perut. Sakit perut paling berapa hari 3 hari 4 hari efeknya bisa jadi konstipasi, efeknya bisa jadi diare, tapi tiga hari sembuh kalau pun belum sembuh bawa ke dokter dikasih obat sembuh beres. Nah tapi kalau kita salah makanan nonfisik, salah makan makanan nonfisik dampak buruknya tidak hanya sehari dua hari tapi bertahun-tahun bahkan sampai kita menua. Mari kita bahas, salah makan informasi.

Siapa diantara teman-teman sekalian yang kalau gue ajak ke kuburan malam-malam sendirian mau ikut, nanti lu gue tinggal gitu ya di kuburan. Lu duduk di situ ya terserah sambil ngerjain tugas kek *wi-fian* atau apalah di kuburan gitu, ntar gue sediain tenda gue sediain kita pikniklah di situ tapi ntar lu gua tinggal sendiri. Banyak dari kita mungkin nggak mau dan alasan sejujurnya adalah takut, takut apa? Takut hantu. Pertanyaannya tahu dari mana ada yang namanya hantu? Betul, tahu dari informasi, yang namanya film, cerita cerita horor, gosip-gosip horor tau kan gosip horor? Waktu kita masih kecil itu loh, saling tuker-tukeran informasi cerita horor itukan menggossipin setan ya, kasian, antum menggibahi setan, setannya digibahin ya.

Tapi efek dari semua itu akhirnya kita jadi takut ngapa-ngapain. Kita tadinya mandi biasa aja sekarang kalau mandi takut, takut boleh sana sini terus malah ada penampakan gutu ya. Tadinya kalau ngaca biasa aja sekarang serem nggak berani ngedip, takutnya kalau ngedip buka mata ada yang nongol. Sekarang kalau punya kasur maunya nggak pakai dipan karena kalau

pakai dipan nanti pas kakinya turun berasa ada yang mau nangkap kaki kita, iyuh. Sekarang kalau mau naik tangga takut soalnya kalau naik tangga Nanti kayaknya ada yang ngejar dan menangkap kaki kita. Ya semua itu informasi dari mana? Dari televisi, dari tontonan kita, ya semua dari informasi, kalau nggak tahu nggak bakal takut. Bayangin betapa indahnya hidup ini disaat dewasa tanpa pengetahuan pengetahuan itu, mungkin bakal kayak bule. Bule kan enak banget ya bule itu, dia datang ke Indonesia lihat pocong nggak takut, soalnya bagi dia itu lucu. Mungkin berasa kayak permen Sugus gitu ya, cuman di lolipop diputer puter, nggak ada informasi takut buat dia. Karena maklumat atau informasi hantu di Amerika beda sama di Indonesia sebagaimana teman-teman kalau nonton film zombie bawaannya bukan takut pasti tapi kaget ya kan. Kaget atau jijik bukan takut. Jadi informasi adalah awal segalanya.

Kalo ngomongin informasi ini gak terbatas soal *Kpop*, tapi tontonan apapun itu pasti akan berpengaruh pada kita dan efeknya sangat-sangat jangka panjang. Jujur gue ngerasa tontonan gue, sinetron maupun *Korean drama* maupun *Kpop* itu ngebangun kepribadian yang mohon maaf alay, gue nggak tahu lu ngerasain apa nggak tapi gue ngerasa alay, kemudian *over-over reaction* atau *over reacted* terhadap sesuatu berlebihan ya, *dzon* mudah punya *dzon* kepada orang lain ya mudah punya perasangka kepada orang lain. Hidup itu jadi kurang realistis dan kurang proporsional dalam menilai sesuatu. Akhirnya hidup ini ya kaya drama hidup kita jadi penuh drama gitu. Gatau lu punya temen kayak gitu enggak temen-temen yang atau mungkin diri lu sendiri atau kita sendiri yang gampang *dzon* ke orang lain, gampang menilai orang lain, mudah bereaksi atas segala sesuatu, mudah bahagia, mudah sedih, mudah galau, mudah marah, itu karena tontonan karena kebiasaan menonton. Makanya ada kalimat ala bisa karena biasa. Kalau kita terbiasa nonton sesuatu yang isinya baperan, isinya adalah tentang drama kehidupan maka kita hidupnya pun akan penuh dengan drama. Ada masalah sedikit nangis, ada masalah sedikit marah, nah itu kenapa karena tontonan.

Itulah kenapa para ulama zaman dahulu, para sahabat Nabi itu hidupnya tidak lebay kawan-kawan. Kapan temen-temen ketemu ada hadis ya tentang Abu Bakar As Siddiq baper gitu galau di kamar, ya nyalain shower, “aduh ini kenapa orang yang masuk Islam ya. Kenapa aduh kenapa begini ya”. Bilal gitu baper, “gua udah berbuat baik kepada lu setiap hari, kenapa lu nyiksa gue dengan menimpa gue batu, tega lu ya”. Nggak pernah ada cerita kayak begitu, kenapa? yang mereka telan setiap hari yang mereka dengar setiap hari al-Quran dan Sunnah. Ilmu, ilmu dan ilmu bukan fiksi, fiksi dan fiksi. Bukan hal-hal yang ngarang. Bukan fiktif, bukan sinetron, film, drama, yang itu merusak hati.

Coba kita lihat, apa yang terjadi kalau teman-teman di palak. Bingung, stres, gue juga bakal begitu. Tapi coba liat generasi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, Abdurrahman bin Auf waktu mau hijrah itu dihadang oleh kafir Quraisy di bilang gini “eh lu enak aja lu nyari duit di Mekah, kaya di Mekah, giliran mau hijrah harta mu dibawa, enak aja nggak bisa ninggalin semua harta lu di sini”. Apa kata Abdurrahman bin Auf, “Ya udah ambil sok silahkan, kalau emang ini rezeki gua, gua pasti bakal dapat lagi kok di Madinah. Dan akhirnya betul, Abdurrahman bin Auf setelah pergi meninggalkan Mekah, hanya dengan apa yang menempel dibajunya, eh sampai di Madinah menjadi orang yang paling kaya lagi di Madinah. Kenapa? Kalau sudah rejekinya, dia tau betul konsep rezeki karena dia belajar, karena dia dekat dengan ilmu. Kalau kita, pasti baper bangetkan. “Enak aja lu”, malah ngajak berantem orang itu, “ini

harta harta gue, uang uang gue, hasil usaha gue”. Sering denger orang ngomong gitu enggak, hidup-hidup gue gitu. Nah itu kebanyakan nonton sinetron tuh pasti. Akhirnya baper nggak punya jawaban yang masuk akal, enggak punya ilmu agama nggak punya ilmu dunia akhirnya menyerah dengan situasi, lalu ngomong begitu, hidup hidup gue, mulut-mulut gue, hiburan-hiburan gue. Akhirnya malah emosi ya, logikanya nggak main gak jalan. Yang terjadi pada kita, yang konsumsinya beda sama para sahabat konsumsi informasinya beda dengan para sahabat.

Lanjut lagi ini kisah yang sangat terkenal kisah tentang Salman Al Farisi. Salman Al Farisi itu adalah seorang sahabat yang berasal dari Persia dan dia pindah ke Madinah untuk masuk Islam. Jadi kebayang ya posisinya ya anak rantau. Anak rantau ke Madinah, hijrah ke Madinah untuk masuk Islam. Dia naksir anak cewek, terus dia bilang ke sohib dia Abu Darda namanya, “Da’, Abu Darda gue lagi naksir nih ama anak cewek, gue pengen dong lu temenin, lu wakilin, lu kan pinter ngomong”. Akhirnya mereka berdua pergi ke rumah cewek ini, lalu Abu Darda sebagai sahabatnya menyampaikan maksud dari Salman Al Farisi. Abu Darda bilang lah, “pagi ini saya mewakili teman saya, sohib saya ini yang dari Persia namanya Salman Al Farisi ingin melamar anak bapak, gimana pak?”. Tau nggak ternyata, hasilnya si cewek itu malah sukanya sama Abu Darda dan bilang pengen menikahi Abu Darda. Coba bayangkan apa yang terjadi pada Salman Al Farisi jika dia tontonannya drama Korea atau sinetron-sinetron Indonesia. Dia pasti akan bilang “Wah jahat banget lo, lu sahabat yang menikung dari belakang”. Itu akhirnya. Akhirnya nggak dapat pahala, emosian, putus silaturahmi, wuh pokoknya banyak dampak buruknya deh kalau kita itu ngikutin langkah-langkah setan.

Tapi karena beliau, Salman Al Farisi ini dekat dengan Islam, dekat dengan Allah, dekat dengan ilmu, tontonannya terjaga, dia bilang apa, “Masya Allah, ya udah sekalian aja, ini kan mahar gua udah bawa, ini gua sedekahin deh, gua jadi saksi pernikahan lo dan maharnya pakai aja yang udah gua bawa”. Masyaa Allah kan. Bagi orang sekarang bakal dibilang, lu bego banget lu, laki-laki kayak gak punya wibawa banget, ditikung mau aja. Enggak, bagi kita seorang muslim adalah apapun yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya, kita lakukan. Rasul bilang kita harus mencintai saudara kita sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri. Lah kita kan suka sama cewek ini, ternyata saudara kita menyukai dia juga, dan cewek ini pun menyukai saudara kita itu, kita bantu aja pernikahan mereka. Itu malah akan menjadikan pahala bagi kita. Jadi yang dipikir itu pahala, pahala, pahala, Ridha Allah, Ridha Allah, Ridha Allah. Kaga baper. Tontonan kita totonan baper. Ya bener sih kalau kejadiannya kaya Abu Darda sama Salman Al Farisi disinetronin atau dramain, paling kelar diepisode pertama kan. Tiada dendam ya, tiada keluh kesah gitu mah enak banget pokoknya, episode satu drama selesai *the end* gitu kan ya. Jadi intinya tontonan itu penting karena itu mempengaruhi kita. Karena dia akan memainkan perasaan kita dan membangun kepribadian kita.

Tanpa sadar kita mungkin tidak menjadi *gay*, kita tidak *lesbian*, tapi kita setuju melihat adegan *gay* dan *lesbian*. Tanpa sadar kita tidak berpacaran kita anti pacaran kita mengharamkan pacaran, tapi ngeliat adegan pacaran didrama deg-degan. Itu kan aneh, itu sebuah keunikan, itu sebuah penyimpangan kepribadian gitu ya. Iya kan lucu banget ya, emak kita tu coba bilangin ke emak, “Mak aku mau pacaran mak”, “enggak boleh kamu tu pacar-pacaran”. Giliran emak nonton adegan pacaran di sinetron gemes, la emak sebenarnya maunya gimana gitu. Suka liat

adegan pacaran, tapi enggak suka anaknya pacaran. Sama kaya kita kita, kita enggak mau dipacarin tapi kita suka nonton adegan pacaran.

Jadi tips hari ini yang semoga temen-temen bisa ambil dan teman-teman bisa praktekan dalam kehidupan sehari-hari adalah ganti dulu informasinya, karena kita hari ini adalah hasil dari informasi yang kita tumpuk selama 10 tahun 20 tahun terakhir dalam hidup kita dan kita kedepannya adalah hasil daripada apa-apa yang kita tumpuk dari informasi hari ini sampai 10 tahun dan 20 tahun kedepan. Informasi harus diganti. *Stop* kran-kran yang unfaedah dan mulai buka kran-kran yang berfaedah. Mungkin hari ini belum hafal, enggak apa-apa. Mungkin hari ini belum masuk ke otak kita enggak apa-apa. Dengar pengajian ini ngomong apa sih enggak apa-apa. Dengar pengajian pakai bahasa Arab “Aduh ini apaan sih”, enggak apa-apa. Pokoknya pro kepada kebaikan dulu lama-lama itu akan mengerak ke dalam kehidupan kita. Sebagaimana dulu kita ngelihat Korea, “ih apaan sih, apa sih ini, ngomong pakai bahasa apa sih dia”, tapi karena kita nggak apa-apa, memperdalam terus-menerus akhirnya kita jadi suka. Kalau sudah suka akhirnya jadi cinta. Sama, dengerin dulu aja. Gue juga awal-awal dengerin Murottal, jujur sambil ketiduran, jadi itu pengantar tidur karena gue juga enggak ngerti, ini baca surat apa, ayat berapa, pokoknya taunya kalau didengar ngantuk aja, karena belum terbiasa nggak apa-apa. Dengar kajian, gue inget banget gue setiap lagi nyapu, lagi ngepel, lagi ngurus sesuatu di rumah, gua *play* di *YouTube* kajian, tapi tanya jawabnya doang, karena itu pasti ada bagian yang lucu-lucunya, nggak terlalu berat, ya enggak apa-apa. Pokoknya *do something* faedah. Tinggalkan yang nggak faedah.

Itu dulu aja. Itu Insya Allah akan membuat kita akan lebih dekat kepada kebaikan daripada keburukan. Semoga bermanfaat, ganti informasi mulai hari ini. *Thank you very much* buat yang udah dengerin, sampai jumpa di *next episode*. *Annyeong, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

## RIWAYAT HIDUP



Asma Oktavia Wardani lahir di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 Oktober 1999 yang merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Warkhamni dan Ibu Aniati Orba Handayani.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Bratasena Adiwarna dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Muhammadiyah Wonosari dan terselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis menempuh Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah 3 Metro pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang dapat terselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.